



# ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY (CAMEL)

Teddy Aprilliadi<sup>1</sup>, Erlina Sari Pohan<sup>2</sup>, Siti Aisyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Al-Khairiyah Cilegon, Indonesia

<sup>1</sup>[teddyaprilliadi@gmail.com](mailto:teddyaprilliadi@gmail.com), <sup>2</sup>[erlinasaripohan@gmail.com](mailto:erlinasaripohan@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 23-07-2019

Disetujui: 30-09-2019

### Kata Kunci:

Kesehatan Bank;  
Kinerja Keuangan;  
Metode CAMEL.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi masalah bahwa pengukuran tingkat kesehatan bank sangat penting untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan bank, menilai kinerja keuangan dan mengetahui perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT. BPRS Mu'amalah Cilegon Tahun 2015-2018 yang diukur dengan analisis *Capital (CAR)*, *Asset (KAP & PPAP)*, *Management, Earning (ROA & BOPO)* dan *Liquidity (CR & LDR)* atau disebut dengan metode (CAMEL) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor permodalan (CAR) rasio ini masuk dalam kategori sehat. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (APYD terhadap AP) dinyatakan tidak sehat, sedangkan tahun 2017-2018 dinyatakan sehat. Sedangkan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPYD terhadap PPAPWD) tahun 2015-2018, rasio ini dalam kondisi tidak sehat. Faktor manajemen pada tahun 2015-2018, nilai ini termasuk dalam kondisi sehat. Faktor rentabilitas berdasarkan ROA pada tahun 2015-2018, sedangkan BOPO dinyatakan dalam kondisi sehat. Faktor Likuiditas berdasarkan cash rasio (CR) dinyatakan dalam kondisi sehat, sedangkan berdasarkan rasio *loan deposit ratio* (LDR) dinyatakan dalam kondisi sehat. *Kedua*, perkembangan tingkat kesehatan bank pada tahun 2015-2018, nilai tingkat kesehatan bank termasuk dalam kategori sehat karena nilai lebih dari 81.

**Abstract:** *This research is motivated by the problem that the measurement of bank soundness using the Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity (CAMEL) methods is very important to assess financial performance and assess the development of PT. BPRS Mu'amalah Cilegon in 2015-2018. This study aims to determine the condition of the health of banks and to determine the development of the soundness of banks at PT. BPRS Mu'amalah Cilegon in 2015-2018. This study uses qualitative data. The data used are the Balance Sheet, Income Statement and Earning Assets Quality Report (KAP) of PT. BPRS Mu'amalah Cilegon during the 2015-2018 period. The results of this study indicate that: First, the level of bank health seen from the capital factor (CAR) in 2015-2018, this ratio is in the healthy category. The ratio of earning assets classified to earning assets (APYD to AP) in 2015-2016, respectively declared unhealthy, while in 2017-2018 declared healthy. While the ratio of allowance for possible losses on earning assets that have been formed against allowance for possible losses on earning assets (PPAPYD to PPAPWD) in 2015-2018, this ratio is in an unhealthy condition. Management factors in 2015-2018 were 99 points each, this value is included in a healthy condition. Profitability factors based on ROA in 2015-2018, while the BOPO ratio, were stated in good health. Liquidity factors based on cash ratios (CR) are stated in good health, whereas based on the loan deposit ratio (LDR) in a healthy condition. Second, the development of the soundness of banks, respectively, the value of bank soundness was included in the healthy category because the value was more than 81.*

## A. LATAR BELAKANG

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan (Ilyas, 2015). Bank berdasarkan syari'ah Islam atau Bank Islam atau Bank Syari'ah adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syari'ah Islam. Ini berarti operasi

perbankan mengikuti tata cara berusaha maupun perjanjian berusaha berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam (Rokhlinasari, 2014), (OJK, 2018), (Miftahuddin, 2019)

Dalam operasinya, bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan syari'ah Islam (Rahmat Ilyas, 2015). Perkembangan bank syari'ah di Indonesia sangat pesat, didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, bank syari'ah belum mendapatkan perhatian yang optimal

dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992, bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya. Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity*) (Zahara, 2013). Seiring dengan penerapan risk based supervision, penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaan. Saat ini BI tengah mempersiapkan penyempurnaan sistem penilaian bank yang baru, yang memperhitungkan sensitivity to market risk atau risiko pasar (Zedan & Daas, 2017).

**Tabel 1.** Fenomena Tingkat Kesehatan Bank PT. BPRS Mu'amalah Cilegon dengan Metode CAMEL

No	Faktor yang Dinilai	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1.	Capital (KPM/CAR)	68,14 %	86,15 %	70,27 %	75,09%
2.	Asset:				
	. Rasio APYD	24,63 %	18,32 %	10,03 %	8,06%
	. Rasio PPAP	13,38 %	29,17 %	51,82 %	44,07%
3.	Management	100	100	100	100
4.	Earning:				
	a. ROA	1,14 %	1,20 %	1,80 %	1,62%
	b. BOPO	73,12 %	75,12 %	66,19 %	65,50%
5.	Likuiditas:				
	a. CR	46,06 %	41,21 %	57,70 %	112,20 %
	b. FDR	8,55 %	6,34 %	5,98 %	7,91%

Analisis kesehatan bank menggunakan metode *Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity (CAMEL)* pada PT. BPRS Mu'amalah Cilegon berdasarkan rekapitulasi analisis *CAMEL* dari tahun ke tahun meningkat karena lebih dari 81%. Berdasarkan analisis *Capital* dengan menggunakan rasio CAR tingkat kesehatan bank termasuk dalam kondisi sehat. Analisis *Asset* menggunakan rasio KAP dan PPAP termasuk dalam kondisi tidak sehat. Analisis *Management* dari tahun ke tahun termasuk dalam kategori sehat. Analisis *Earning* menggunakan rasio ROA dan BOPO dari tahun ke tahun termasuk dalam kondisi sehat dan analisis *Liquidity* menggunakan rasio CR dan FDR dari tahun ke tahun termasuk dalam kategori sehat.

**Tabel 2.** Tingkat Kesehatan PT. BPRS Mu'amalah Cilegon

Tahun	Rasio	Tingkat Kesehatan Bank
2015	83,45%	Sehat
2016	76,25%	Cukup Sehat
2017	93,1%	Sehat
2018	96%	Sehat

Berdasarkan latar belakang masalah karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik

buruknya keadaan keuangan BPR Syariah Mu'amalah Cilegon yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengamatan kesehatan bank melalui kinerja keuangan melalui rasio CAMEL dapat mengetahui efektifitas kinerja keuangan pada perusahaan dapat mengakibatkan ketidakstabilan perusahaan serta agar kas yang tersedia aktif dalam perputaran kegiatan perusahaan maka perlu dilakukan pengamatan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMEL dalam menilai tingkat kesehatan bank.

## B. METODE PENELITIAN

Rumus rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mu'amalah Cilegon untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut :

### 1. *Capital/Permodalan*

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) (Masood, Usman. Ansari, 2013).

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{ATMR} \times 100\%$$

**Tabel 3.** Presentase Penilaian Aspek Permodalan

Sehat	≥ 8%
Cukup Sehat	7,999% sampai dengan 8%
Kurang Sehat	6,5% sampai dengan 7,999%
Tidak Sehat	≤ 6,5%

Sumber: SK DIR BI Nomor:30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank

### 2. *Asset atau Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*

Aktiva produktif adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang optimal (Marwansyah, 2013), (Wahyudi, 2018).

Aktiva produktif ada dua hal yang dinilai, yaitu :

#### a. *Rasio KAP*

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

$$PPAP = \frac{PPAPYD}{PPAPWD} \times 100\%$$

**Tabel 4.** Presentase Penilaian Aspek *Asset* (Rasio KAP)

Kriteria	Hasil Rasio	
	Rasio APYD	Rasio PPAP
Sehat	0,0% - 10,35%	≥81%
Cukup Sehat	10,35% - 12,60%	66% - 81%
Kurang Sehat	12,60% - 14,85%	51% - 66%
Tidak Sehat	>14,50%	<51%

Sumber: SK DIR BI Nomor:30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank

PPAP adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, untuk menampung

kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Aktiva Produktif yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum presentase tertentu (*provision for loas losses*).

**3. Management**

Manajemen adalah kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya badan usaha. Manajemen ini berpusat pada administrasi dan mengintegrasikan manusia, material, dan uang ke dalam suatu unit operasi yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan (Wardi, 2018), (Pramudyo, 2013).

- a. Manajemen Umum, menilai:
  - 1) Strategi
  - 2) Struktur
  - 3) Sistem
  - 4) Kepemimpinan
- b. Manajemen Risiko, menilai:
  - 1) Risiko Likuiditas
  - 2) Risiko Kredit
  - 3) Risiko Operasional
  - 4) Risiko Hukum
  - 5) Risiko Pemilik/pengurus

Penilaian terhadap faktor manajemen didasarkan pada 25 pertanyaan yang dibagi menjadi 10 pertanyaan dari manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen risiko. Penilaian dari manajemen umum dan manajemen risiko dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, dengan penilaian antara 0 sampai 4 dengan kriteria : Nilai 0 kondisi lemah ; Nilai 1,2,3 kondisi antara ; Nilai 4 kondisi baik ; Bobot faktor 20%. Kriteria penggolongan :

**Tabel 5.** Presentase Penilaian Aspek Manajemen

Sehat	≥81
Cukup Sehat	≥66 - < 81
Kurang Sehat	≥51 - < 66
Tidak Sehat	<51

Sumber: SK DIR BI Nomor:30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank

**4. Earning atau Rentabilitas**

Salah satu parameter untuk mengukur suatu tingkat kesehatan suatu BPR adalah kemampuan BPR untuk memperoleh keuntungan (Afriyanto, 2015). Bila BPR selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya, tentu saja lama-kelamaan kerugian tersebut akan menggerus modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau earning suatu BPR, yaitu dengan melihat kemampuan BPR dalam menciptakan laba (Eflinda, 2017). Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu:

a. Rasio ROA (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (rasio BOPO) dalam periode yang sama.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 6.** Presentase Penilaian Aspek *Earning* (Rasio ROA & BOPO)

Kriteria	Rasio ROA	Rasio BOPO
Sehat	≥1,215%	≥93,52%
Cukup Sehat	≥0,999% < 1,215%	>93,52% - ≤94,72%
Kurang Sehat	≥0,765% < 0,999%	>94,72% - ≤95,92%
Tidak Sehat	< 0,765%	>95,92%

Sumber: SK DIR BI Nomor:30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank

**5. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan BPR dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Wayan Purwa Abhimantra & Suryanawa, 2016). Ada 2 (dua) aspek yang dinilai :

- a. *Cash Ratio* atau rasio alat likuid terhadap hutang lancar pada periode yang sama.

$$CR = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Financing to Deposit Ratio*)

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

**Tabel 7.** Presentase Penilaian Aspek Likuiditas (*Cash Ratio*) dan (*Financing to Deposit Ratio*)

Kriteria	Rasio CR	Rasio FDR
Sehat	≥4,05%	≥94,75%
Cukup Sehat	≥3,30% - < 4,05%	≥94,75% - ≤98,50%
Kurang Sehat	≥2,55% - < 3,30%	>98,50% - ≤102,25%
Tidak Sehat	<2,55%	>102,25%

Sumber: SK DIR BI Nomor:30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 8.** Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Syari'ah Mu'amalah Cilegon Tahun 2015

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%) (1)	Nilai Kredit Komponen (2)	Bobot Faktor (3)	Nilai Kredit Faktor (4) = (2) x (3)
1.	Permodalan (KPM/ CAR)	68,14%	100	30%	30
2.	Kualitas Aktiva Produktif	24,63%	14	25%	14,2
	a. Rasio APYD	13,38%	13	5%	0,65
	b. Rasio PPAP				
3.	Manajemen	100	100	20%	20

4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	1,14%	76	5%	3,8
		73,12%	100	5%	5
	b. Rasio BOPO				
5	Likuiditas				
	a. Rasio CR	46,06%	100	5%	5
	b. Rasio FDR	8,55%	100	5%	5
Jumlah Faktor CAMEL					83,65
Kriteria					SEHAT

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa rasio CAR, Diketahui jumlah modal Rp. 6.269.949.000,00 dan ATMR sebesar Rp. 9.201.377.000,00 sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 68,14%, nilai kredit komponen 681,4, karena nilai komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio CAR diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 30% untuk memperoleh nilai kredit faktor CAR yaitu 30.

Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp. 13.951.402.000,00 dan total aktiva sebesar Rp.56.627.117.000,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio APYD terhadap AP sebesar 24,63%. Nilai kredit komponen 14 maka rasio APYD terhadap AP 14 dikalikan dengan bobot faktor 25% untuk memperoleh nilai kredit yaitu 14,2. Diketahui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) sebesar Rp. 1.706.628.000,00 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk sebesar Rp. 12.756.878.000,00. Dengan demikian dihitung besarnya PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 13,38%. Nilai kredit komponen sebesar 13,38% dikalikan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor sebesar 0,65.

Penilaian faktor manajemen menggunakan skala penilaian atas beberapa pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen risiko. Diketahui jumlah poin faktor manajemen 100 poin, sehingga dapat dihitung nilai bersih rasio setelah dikalikan dengan bobot faktor manajemen 20% maka diperoleh nilai kredit faktor manajemen yaitu 20.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu ROA dan BOPO. Diketahui laba sebelum pajak Rp.694.186.000,00 dan total aktiva Rp. 60.946.112.000,00 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 1,14% dan nilai kredit komponen 67. Nilai kredit komponen sebesar 67 dikalikan dengan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor sebesar 3,8. Diketahui biaya operasional Rp. 3.650.890.000,00 dan pendapatan operasional Rp. 4.992.847.000,00 sehingga diperoleh rasio BOPO sebesar 73,12% dan nilai kredit komponen 336 diakui sebagai 100, kemudian dikalikan dengan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor sebesar 5.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen yaitu cash ratio (CR) dan financing to deposit ratio (FDR). Cash ratio diketahui aktiva lancar sebesar Rp. 15.521.613.000,00 dan utang lancar sebesar Rp. 33.698.569.000,00 sehingga diperoleh rasio CR sebesar 46,06% dan nilai kredit komponen 921,2 diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor sebesar 5. FDR diketahui kredit yang diberikan Rp.2.873.968.000,00 dan dana yang diterima Rp. 33.628.627.000,00. Sehingga diperoleh rasio FDR sebesar 8,55%. Nilai kredit komponen 421,8 diakui

sebagai 100, dikalikan dengan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor sebesar 5.

**Tabel 9.** Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Syari'ah Mu'amalah Cilegon Tahun 2016

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4)= (2) x (3)
1.	Permodalan (KPMM/CAR)	86,15	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva Produktif	18,32	27	25%	6
	a. Rasio APYD	29,17	29	5%	1,45
	b. Rasio PPAP				
3.	Manajemen	100	100	20%	20
4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	1,20	80	5%	4
	b. Rasio BOPO	75,12	100	5%	5
5	Likuiditas				
	a. Rasio CR	41,21	100	5%	5
	b. Rasio FDR	6,34	100	5%	5
Jumlah Faktor CAMEL					76,45
Kriteria					CUKUP SEHAT

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa rasio CAR, Diketahui jumlah modal Rp. 8.174.745.000,00 dan ATMR sebesar Rp. 9.489.256.000,00 sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 86,15%, nilai kredit komponen 861,5, karena nilai komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio CAR diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 30% untuk memperoleh nilai kredit faktor CAR yaitu 30.

Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp. 12.742.937.000,00 dan total aktiva sebesar Rp. 69.551.525.000,00 Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio APYD terhadap AP sebesar 18,31%. Nilai kredit komponen 27 dikalikan dengan bobot faktor 25% untuk memperoleh nilai kredit yaitu 6 . Diketahui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) sebesar Rp. 3.501.526.000,00 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk sebesar Rp.12.004.922.000,00. Dengan demikian dihitung besarnya PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 29,17% dikalikan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor sebesar 1,45.

Penilaian faktor manajemen menggunakan skala penilaian atas beberapa pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen risiko. Diketahui jumlah poin faktor manajemen 100 poin, sehingga dapat dihitung nilai bersih rasio setelah dikalikan dengan bobot faktor manajemen 20% maka diperoleh nilai kredit faktor manajemen yaitu 20.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu ROA dan BOPO. Diketahui laba sebelum pajak Rp.844.671.000,00 dan total aktiva Rp. 70.276.678.000,00 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar

1,20% dan nilai kredit komponen 80 dikalikan dengan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor sebesar 4. Diketahui biaya operasional Rp. 4.671.487.000,00 dan pendapatan operasional Rp. 6.218.374.000,00 sehingga diperoleh rasio BOPO sebesar 75,12% dan nilai kredit komponen 311 diakui sebagai 100, kemudian dikalikan dengan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor sebesar 5.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen yaitu cash ratio (CR) dan financing to deposit ratio (FDR). Cash ratio diketahui aktiva lancar sebesar Rp. 22.222.994.000,00 dan utang lancar sebesar Rp. 53.930.140.000,00 sehingga diperoleh rasio CR sebesar 41,21% dan nilai kredit komponen 824,2 diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor sebesar 5. FDR diketahui kredit yang diberikan Rp.3.411.909.000,00 dan dana yang diterima Rp. 53.824.398.000,00. Sehingga diperoleh rasio FDR sebesar 6,34%. Nilai kredit komponen 430,6 diakui sebagai 100, dikalikan dengan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor sebesar 5.

**Tabel 10.** Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Syari'ah Mu'amalah Cilegon Tahun 2017.

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%) (1)	Nilai Kredit Komponen (2)	Bobot Faktor (3)	Nilai Kredit Faktor (4)= (2) x (3)
1.	Permodalan (KPMM/CAR)	76,07	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio APYD	10,03 51,82	83 51	25% 5%	20,75 2,55
	b. Rasio PPAP				
3.	Manajemen	100	100	20%	20
4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	1,80 66,19	100 100	5% 5%	5 5
	b. Rasio BOPO				
5	Likuiditas				
	a. Rasio CR	57,70	100	5%	5
	b. Rasio FDR	5,98	100	5%	5
	Jumlah Faktor CAMEL				93,3
	Kriteria				SEHAT

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa rasio CAR, Diketahui jumlah modal Rp. 9.693.451.000,00 dan ATMR sebesar Rp. 12.741.664.000,00 sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 76,07%, nilai kredit komponen 760,7, karena nilai komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio CAR diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 30% untuk memperoleh nilai kredit faktor CAR yaitu 30.

Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp. 7.726.534.000,00 dan total akiva sebesar Rp. 76.996.225.000,00 Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio APYD terhadap AP sebesar 10,03%. Nilai kredit komponen 83 dikalikan dengan bobot faktor 25% untuk memperoleh nilai kredit yaitu 20,75 . Diketahui

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) sebesar Rp. 3.770.084.000,00 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk sebesar Rp. 7.275.762.000,00. Dengan demikian dihitung besarnya PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 51% dikalikan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor sebesar 2.55.

Penilaian faktor manajemen menggunakan skala penilaian atas beberapa pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen risiko. Diketahui jumlah poin faktor manajemen 100 poin, sehingga dapat dihitung nilai bersih rasio setelah dikalikan dengan bobot faktor manajemen 20% maka diperoleh nilai kredit faktor manajemen yaitu 20.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu ROA dan BOPO. Diketahui laba sebelum pajak Rp.1.625.150.000,00 dan total aktiva Rp. 90.070.930.000,00 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 1,80% dan nilai kredit komponen 120 diakui 100 dikalikan dengan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor sebesar 5. Diketahui biaya operasional Rp. 6.091.313.000,00 dan pendapatan operasional Rp. 9.202.400.000,00 sehingga diperoleh rasio BOPO sebesar 66,19% dan nilai kredit komponen 423 diakui sebagai 100, kemudian dikalikan dengan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor sebesar 5.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen yaitu cash ratio (CR) dan financing to deposit ratio (FDR). Cash ratio diketahui aktiva lancar sebesar Rp. 37.267.553.000,00 dan utang lancar sebesar Rp. 64.584.326.000,00 sehingga diperoleh rasio CR sebesar 57,70% dan nilai kredit komponen 1.154 diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor sebesar 5. FDR diketahui kredit yang diberikan Rp.3.941.114.000,00 dan dana yang diterima Rp. 65,894.075.000,00. Sehingga diperoleh rasio FDR sebesar 5,98%. Nilai kredit komponen 432,1 diakui sebagai 100, dikalikan dengan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor sebesar 5.

**Tabel 11.** Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Syari'ah Mu'amalah Cilegon Tahun 2018.

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%) (1)	Nilai Kredit Komponen (2)	Bobot Faktor (3)	Nilai Kredit Faktor (4)= (2) x (3)
1.	Permodalan (KPMM/CAR)	75,09	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio APYD	8,06 44,00	96 44	25% 5%	24 2,2
	b. Rasio PPAP				
3.	Manajemen	100	100	20%	20
4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	1,62 65,50	100 100	5% 5%	5 5
	b. Rasio BOPO				

5	Likuiditas				
	a. Rasio CR	112,20	100	5%	5
	b. Rasio FDR	7,91	100	5%	5
Jumlah Faktor CAMEL					96,2
Kriteria					SEHAT

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa rasio CAR, Diketahui jumlah modal Rp. 9.706.705.000,00 dan ATMR sebesar Rp. 12.926.030.000,00 sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 75,09%, nilai kredit komponen 750,9, karena nilai komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio CAR diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 30% untuk memperoleh nilai kredit faktor CAR yaitu 30.

Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp. 9.401.731.000,00 dan total aktiva sebesar Rp. 116.670.299.000,00 Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio APYD terhadap AP sebesar 8,06%. Nilai kredit komponen 96 dikalikan dengan bobot faktor 25% untuk memperoleh nilai kredit yaitu 24 . Diketahui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) sebesar Rp. 3.606.838.000,00 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk sebesar Rp. 8.184.234.000,00. Dengan demikian dihitung besarnya PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 44 dikalikan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor sebesar 2,2.

Penilaian faktor manajemen menggunakan skala penilaian atas beberapa pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen risiko. Diketahui jumlah poin faktor manajemen 100 poin, sehingga dapat dihitung nilai bersih rasio setelah dikalikan dengan bobot faktor manajemen 20% maka diperoleh nilai kredit faktor manajemen yaitu 20.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu ROA dan BOPO. Diketahui laba sebelum pajak Rp.1.906.364.000,00 dan total aktiva Rp. 117.175.574.000,00 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 1,62% dan nilai kredit komponen 108 diakui 100 dikalikan dengan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor sebesar 5. Diketahui biaya operasional Rp. 6.907.341.000,00 dan pendapatan operasional Rp. 10.544.648.000,00 sehingga diperoleh rasio BOPO sebesar 65,50% dan nilai kredit komponen 431 diakui sebagai 100, kemudian dikalikan dengan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor sebesar 5.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen yaitu cash ratio (CR) dan financing to deposit ratio (FDR). Cash ratio diketahui aktiva lancar sebesar Rp. 38.540.422.000,00 dan utang lancar sebesar Rp. 98.600.696.000,00 sehingga diperoleh rasio CR sebesar 112,20% dan nilai kredit komponen 2.244 diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor sebesar 5. FDR diketahui kredit yang diberikan Rp.7.802.140.000,00 dan dana yang diterima Rp. 98.576.039.000,00. Sehingga diperoleh rasio FDR sebesar 7,91%. Nilai kredit komponen 424,4 diakui sebagai 100, dikalikan dengan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor sebesar 5.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kesehatan PT. BPRS Mu'amalah Cilegon tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan analisis *CAMEL* dapat disimpulkan menjadi: (1) tingkat kesehatan bank pada PT. BPRS Mu'amalah Cilegon dilihat dari faktor permodalan periode 2015-2018 termasuk dalam kriteria SEHAT karena rasio KPMM/CAR lebih dari 8%. Rasio KPMM/CAR tahun 2015-2018 sebesar 68,14%, 86,15%,76,07% dan 75,09%.; (2) Tingkat kesehatan bank PT. BPRS Mu'amalah Cilegon dilihat dari faktor kualitas aktiva produktif selama periode 2015-2016 termasuk dalam kategori TIDAK SEHAT karena rasio pada tahun 2015 sebesar 24,63% dan 2016 sebesar 18,32% dan pada tahun 2017-2018 termasuk kategori SEHAT dengan rasio 2017 sebesar 10,03% dan 2018 sebesar 8,06%. Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD selama periode 2015-2018 termasuk dalam kategori TIDAK SEHAT dengan rasio 2015 sebesar 13,38%, 29,17%, 51,82% dan 44,07%.; (3) tingkat kesehatan bank PT. BPRS Mu'amalah Cilegon dilihat dari faktor manajemen periode 2015-2018 termasuk dalam kategori SEHAT. Penilaian terhadap faktor manajemen dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yaitu pada tahun 2015-2018 mendapat poin sebesar 100 poin. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam kondisi yang SEHAT.; (4) Tingkat kesehatan bank PT. BPRS Mu'amalah Cilegon dilihat dari faktor rentabilitas. Rasio ROA selama periode 2015-2016 termasuk kategori CUKUP SEHAT dengan rasio 1,14% dan 1,20% dan tahun 2017-2018 termasuk kategori sehat dengan rasio 1,80% dan 1,62%.; (5) Pada rasio BOPO selama periode 2015-2018 termasuk kategori SEHAT karena rasio kurang dari 93,52% dengan rasio 73,12%, 75,12%, 66,19% dan 65,50%.; (6) Tingkat kesehatan bank pada PT. BPRS Mu'amalah Cilegon dilihat dari faktor likuiditas. Rasio CR pada periode 2015-2018 termasuk kategori SEHAT karena rasio lebih dari 4,05% dengan rasio 46,06%, 41,21%, 57,70% dan 112,20%. Rasio FDR pada periode 2015-2018 termasuk kategori SEHAT karena rasio kurang dari 94,75% dengan rasio 8,55%, 6,34%, 5,98% dan 7,91%. Perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT. BPRS Mu'amalah Cilegon pada tahun 2015 sampai 2018 untuk komponen *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity (CAMEL)* masing-masing sebesar 83,65%, 76,45%, 93,3% dan 96,2%. Nilai tingkat kesehatan bank pembiayaan rakyat syari'ah ini termasuk dalam kategori sehat.

Berdasarkan hasil analisis, PT. BPRS Mu'amalah Cilegon untuk mempertimbangkan kedepannya diharapkan mampu menjaga prestasinya serta kepercayaan tinggi dari masyarakat sebagai nasabah, sehingga dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal yang penting dalam menjaga kesehatan dan kinerja perbankan. Hal-hal tersebut antara lain: (1) enurunan rasio PPAPYD terhadap PPAPWD yang mengindikasikan PT. BPRS Mu'amalah Cilegon mengalami keadaan yang tidak sehat, kemungkinan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tersebut mengandung potensi yang tidak baik maka harus mampu memperbaiki rasio PPAPYD terhadap PPAPWD agar masuk dalam kriteria sehat; (2) Semakin tinggi nilai rasio BOPO maka akan semakin buruk terhadap keadaan bank karena biaya operasional yang

digunakan semakin besar, oleh karena itu PT. BPRS Mu'amalah Cilegon harus menjaga rasio BOPO agar tidak mengalami kenaikan yang berpengaruh terhadap kinerjanya. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis rasio CAMEL terhadap kesehatan bank pada PT. BPRS Mu'amalah Cilegon. Dari analisis ini dapat dilihat masing-masing kinerja faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap kualitas bank.

(Studi Kasus Pada Tiga BPR di Sumatera Barat). *Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 61–75.

Zedan, K. A., & Daas, G. (2017). Palestinian Banks Analysis Using CAMEL Model. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 351–357.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriyanto. (2015). Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 4(2), 67–74.
- EFLINDA, E. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016. *Jurnal Daya Saing*, 3(3), 265–271. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v3i3.114>
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian*, 9(1). <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>
- Kuangan, O. J. (2018). Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah.
- Marwansyah, S. (2013). Analisa Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *WIDYA CIPTA*, 11(1), 12–20.
- Masood, Usman. Ansari, S. (2013). Determinants of Capital Adequacy Ratio. Pakistani Banking Sector. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 1(7), 149–162.
- Miftahuddin, M. (2019). Perbandingan Konsep Keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 213–228. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i2.86>
- Pramudyo, A. (2013). Implementasi Manajemen Kepemimpinan. *Jbma*, 1(2), 49–61.
- Rahmat Ilyas. (2015). Konsep pembiayaan Dalam perbankan syariah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204.
- Rokhlinsari, S. (2014). Perbankan Syariah Dan Manajemen Laba. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 80–94. <https://doi.org/10.24235/AMWAL.V6I1.250.G220>
- Wahyudi, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Keuangan Dan Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Central Artha Rezeki, Tangerang. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 11(02), 34–48. <https://doi.org/10.36310/jebi.v11i02.19>
- Wardi, J. (2018). Peran Kepemimpinan Dalam Kinerja Organisasi Melalui Sistem Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengendalian Manajemen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 42–49. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i1.832>
- Wayan Purwa Abhimantra, & Suryanawa, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 3, 1782–1809.
- Zahara. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dengan Metode Camel